

Original Article

Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi Diri, dan Kecemasan Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Saat Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Family Social Support, Self-Efficacy, And Anxiety Can Affect Student Learning Motivation When Conducting Online Learning During the Covid-19 Pandemic

Cupi Krisnawati¹, Nurul Ainul Shifa², Saiful Gunardi³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Indonesia Maju

Email correspondent: cupikrisnawati77@gmail.com

Abstract

Introduction: Students' learning motivation during online learning decreases.

Objectives: This research was conducted so that students can maintain learning motivation during the online learning method during the Covid-19.

Method: This research is a type of quantitative correlation research using a cross-sectional approach, the samples were taken in this study were 74 respondents. The instrument used is a questionnaire via a google form.

Result: Based on the results of statistical tests, namely the Spearman rank test using SPSS, the family social support variable was obtained ($p\text{-value} < 0.05$) meaning that there was a correlation or relationship between family social support and learning motivation, and the self-efficacy variable was obtained ($p\text{-value} < 0.05$) meaning that there is a correlation or relationship between self-efficacy and learning motivation, the anxiety variable is obtained ($p\text{-value} < 0.05$), meaning that there is a correlation or relationship between anxiety and student learning motivation during online learning during the Covid-19 pandemic.

Conclusion: Based on the results of research conducted there is a significant relationship between family social support, self-efficacy, and student anxiety with learning motivation.

Keyword: anxiety, covid-19, efficacy, learning motivation, support

Hak Cipta

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: Nina Herlina

Diterima: 16/03/2022

Direview: 03/06/2022

Publish: 22/06/2022

Available Article: (doi)

Pendahuluan

Pada Bulan Desember 2019, Kota Wuhan yang dimana merupakan ibukota provinsi Hubei Cina menduduki peringkat utama pusat wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Menurut WHO para ilmuwan Cina telah mengisolasi virus corona yang baru, *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARSCoV-2)* pada 7 Januari 2020, yang sebelumnya dikenal sebagai (2019-nCoV), pada Bulan Februari 2020 dari pasien yang memiliki penyakit pneumonia, lalu disebut sebagai penyakit *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

World Health Organization (WHO) menghimbau agar aktivitas berupa kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan dihentikan untuk sementara waktu. Selama penyebaran virus Covid-19 pemerintah banyak melakukan upaya yang dapat menghentikan penyebaran virus Covid-19 berkaitan dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 yang isinya berupa pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Surat edaran tersebut menyatakan bahwa Kemendikbud menginstruksikan untuk menerapkan metode pembelajaran online dengan kondisi peserta didik belajar di rumah masing-masing, terhitung sejak Bulan Maret 2021 lalu. Sebelum meredanya penyebaran Virus Covid-19 menimbulkan dampak pembelajaran secara daring akan terus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Pembelajaran daring ialah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara kegiatan pengajaran terpisah dengan kegiatan belajar.¹

Kegiatan pembelajaran membutuhkan dukungan dari berbagai sisi seperti jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta motivasi belajar guna memunculkan berbagai jenis interaksi selama pembelajaran berlangsung.² Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan perubahan, pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku, kecakapan keterampilan serta aspek-aspek yang lain dari faktor internal maupun eksternal untuk mencapai target yang diinginkan individu.³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tan, dkk, diketahui bahwa kondisi lingkungan siswa mempengaruhi motivasi belajar khususnya lingkungan keluarga, dukungan orangtua memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.⁴ Keluarga merupakan kelompok kecil yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lain dalam faktor internal maupun lingkungan eksternalnya.⁵ Dukungan keluarga merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan suatu tindakan penerimaan anggota. Pada saat membutuhkan bantuan, individu mempercayai bahwa pendukung (keluarga) akan selalu siap dalam memberikan bantuan.⁶ Efikasi diri merupakan suatu keyakinan pada diri individu mengenai kemampuan dirinya terhadap sebuah tugas dan konteks spesifik yang menjadi pengaruh kuat perilaku dan kepribadian individu.⁷ Efikasi diri juga menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika siswa menggunakan kemampuan untuk memperoleh sumber-sumber informasi pembelajaran, memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, dan keyakinan terhadap dirinya sendiri maka dapat dipastikan siswa mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, namun apabila siswa pasif dalam belajar maka siswa tersebut dianggap belum siap dalam belajar daring.⁸

Menurut teori yang disebutkan oleh Atkinson, individu merasa cemas pada saat pembelajaran daring dirinya kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan, kesulitan dalam pengerjaan tugas sesuai batas waktu, keterbatasan jaringan internet, menghadapi beberapa kendala, dan khawatir akan materi selanjutnya yang akan disampaikan. Kecemasan merupakan suatu perasaan tidak senang yang ditandai dengan rasa khawatir, rasa takut dan keprihatinan yang terkadang dialami dalam level yang berbeda-beda.⁹

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang didapatkan peneliti, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga, efikasi diri, dan kecemasan dengan motivasi belajar selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 SMPN 2 Dawuan Majalengka Tahun 2021.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Dawuan yang berjumlah 278 responden. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 74 responden dengan teknik *Probability sampling* menggunakan teknik *Cluster random sampling* pada siswa yang memiliki kriteria inklusi bertempat tinggal dengan orang tuanya. Data variabel dependen dan independen diambil secara bersamaan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga, efikasi diri, dan kecemasan dengan motivasi belajar selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 SMPN 2 Dawuan Majalengka Tahun 2021. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang disebar melalui hubungan *google form*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021. Instrumen yang digunakan pada variabel motivasi belajar menggunakan kuesioner baku teori John Keller dalam mengukur *Attention, Relevance, Confidence, & Satisfaction*, variabel dukungan sosial keluarga menggunakan kuesioner dukungan keluarga dari penelitian yang dilakukan oleh (Linasta, 2018) yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji validitas oleh peneliti, variabel efikasi diri menggunakan instrumen baku teori Schwarzer dan Jerusalem (1995), dan variabel kecemasan menggunakan instrumen baku ZSAS teori yang dikembangkan oleh William W.K Zung (1997).

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan sosial keluarga		
Tinggi	27	36,5
Sedang	21	28,4
Rendah	26	35,1
Efikasi diri		
Tinggi	36	48,6
Rendah	38	51,4
Kecemasan		
Tidak ada kecemasan	12	16,2
Kecemasan ringan	20	27,0
Kecemasan sedang	18	24,3
Kecemasan berat	18	24,3
Kecemasan berat sekali	6	8,1
Motivasi belajar		
Tinggi	38	51,4
Rendah	36	48,6

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, menunjukan bahwa dari 74 responden siswa kelas VIII SMPN 2 Dawuan dukungan sosial keluarga tinggi 27 responden (36,5%), efikasi diri mayoritas rendah 38 responden (51,4%), kecemasan ringan 20 responden (27,0%) dan motivasi belajar mayoritas baik 38 responden (51,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	P-Value	Correlation Coefficient
Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemic Covid-19	0,000	0,814
Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemic Covid-19	0,010	0,298
Kecemasan Dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemic Covid-19	0,000	0,795

Tabel 2, menurut hasil analisis peneliti didapatkan dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar diperoleh nilai *correlation coefficient* 0,814** yang artinya jika nilai *correlation coefficient* 0,8 - < 1,00 interpretasi kekuatan korelasi adalah sangat kuat. Adapun nilai signifikansi ,000 artinya jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 SMPN 2 Dawuan Majalengka tahun 2021, karena nilai *correlation coefficient* 0,814** maka arah hubungan penelitian ini adalah positif atau searah. Sehingga interpretasinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Variabel efikasi diri dengan motivasi belajar diperoleh nilai *correlation coefficient* ,289** yang artinya jika nilai *correlation coefficient* 0,2 - < 0,4 interpretasi kekuatan korelasi adalah sangat lemah. Adapun nilai signifikansi ,010 artinya jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 SMPN 2 Dawuan Majalengka tahun 2021, karena nilai *correlation coefficient* ,289** maka arah hubungan penelitian ini adalah positif atau searah. Sehingga interpretasinya semakin rendah efikasi diri maka semakin tidak baik motivasi belajar siswa.

Variabel kecemasan dengan motivasi belajar diperoleh nilai *correlation coefficient* ,795** yang artinya jika nilai *correlation coefficient* 0,6 - < 0,8 interpretasi kekuatan korelasi adalah kuat. Adapun nilai signifikansi ,000 artinya jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan kecemasan dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 SMPN 2 Dawuan Majalengka tahun 2021, karena nilai *correlation coefficient* ,795** maka arah hubungan penelitian ini adalah positif atau searah. Sehingga interpretasinya semakin ringan kecemasan maka semakin baik motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini didapatkan nilai $\text{sig} ,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 SMPN 2 Dawuan Majalengka tahun 2021. Hal tersebut sesuai dengan Woldkowski & Jayness menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa. Salah satunya lingkungan terdekat siswa yaitu keluarga yang memberikan dukungan.¹⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (wulan,2021) didapatkan hasil memiliki nilai taraf signifikan $p < 0,001$ hal ini berarti adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi diri. Diketahui bahwa siswa dalam proses belajar diperlukannya dorongan untuk memunculkan semangat siswa dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, apabila siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga yang dapat berupa terpenuhinya kebutuhan siswa, pemberian kasih sayang, pemberian informasi atau nasehat dan mendapatkan pujian dari keluarga menjadikan siswa merasa ada orang disekitarnya yang mendampingi dan membantunya dalam proses belajar sehingga mampu membangun motivasi belajar.¹⁴

Menurut asumsi peneliti dukungan sosial keluarga dapat membuat siswa yang memiliki dan mampu menghadapi kesulitan tugas yang dihadapi, memiliki semangat yang kuat dalam mengerjakan tugas dan mampu menguasai materi belajar sehingga dapat membangun motivasi siswa dalam belajar.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi ,010 artinya jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 SMPN 2 Dawuan Majalengka tahun 2021. Diketahui bahwa siswa yang mampu melakukan kegiatan dan mampu menghadapi kesulitan pembelajaran dengan keyakinan pada kemampuan dirinya maka ia dapat mendorong dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Pervin & John bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi maka ia akan termotivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.⁸

Hal tersebut sejalan dengan Sinulingga (2016) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar menunjukkan hasil yang berhubungan signifikan positif, efikasi diri seseorang tinggi maka motivasi belajarnya tinggi pula. Demikian juga kebalikannya, apabila efikasi diri rendah, maka motivasi belajar seseorang juga rendah.⁷

Menurut asumsi peneliti efikasi diri seseorang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, berkaitan dengan rasa percaya diri yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

Hubungan Kecemasan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi ,000 artinya jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan kecemasan dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 SMPN 2 Dawuan Majalengka tahun 2021. Kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa tidak aman. Perasaan yang tidak menyenangkan umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain) dan gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi).¹⁵

Apabila tingkat kecemasan yang terlalu tinggi akan menyebabkan reaksi emosional yang tinggi dan pada akhirnya dapat mengganggu aktivitas belajar pembelajaran secara online. Kondisi ini menjadikan pentingnya pengendalian atas kecemasan yang terjadi

sehingga dapat memaksimalkan dan meningkatkan motivasi dalam melakukan pembelajaran secara online. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yanti, 2013 Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi kecemasan dalam belajar, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. berlawanan dengan pendapat Kirklan yang menyebutkan bahwa tingkat kecemasan yang sedang biasanya mendorong belajar, sedang tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar dan Elliott yang menyebutkan bahwa pada dasarnya kecemasan dalam tingkat yang rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar, sedangkan kecemasan siswa pada taraf yang tinggi dapat mengganggu dan memperburuk perilaku belajar siswa..¹⁷

Menurut asumsi peneliti kecemasan dapat mempengaruhi motivasi, kecemasan adalah rasa khawatir yang berlebihan yang mengakibatkan tidak adanya semangat atau motivasi dalam melakukan segala hal. Kecemasan siswa dalam menerima pembelajaran sekolah berpengaruh juga terhadap prestasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga, efikasi diri, dan kecemasan siswa dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 SMPN 2 Dawuan Majalengka tahun 2021. Penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan prestasi belajar siswa agar siswa menganggap bahwa belajar daring yang dilakukan tidak selalu membosankan yakni menjadikan pembelajaran ini sebagai tantangan atau hal baru dalam proses belajar dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi evaluasi literatur dan acuan jurnal untuk penelitian berikutnya dengan metode lain dan judul yang sudah diperbarui.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya terhadap semua pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti.

References

1. Fitriyani Y, Fauzi I, Sari MZ. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *J Kependidikan*. 2020;6(2):165–75. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2654>
2. Sourial N, Longo C, Vedel I, Schuster T. Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Fam Pract*. 2018;35(5):639–43. <https://academic.oup.com/fampra/article/35/5/639/4975705?login=true>
3. Munadi D, Adit GN, Rosita T. Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Peserta Didik XI IPS 2 yang tinggal di Pondok Pesantren SMA Darul Falah Cihampelas. *Fokus*. 2018;1(3):103–10. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/download/2757/1465>
4. Tan J, Ismanto A, Babakal A. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas Iv Dan V Di Sd Negeri Kawangkoan Kalawat. *J Keperawatan UNSRAT*. 2013;1(1):111092. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/2191/1749>
5. Friedman MM. Buku Ajar Keperawatan Keluarga riset, teori dan praktik. Probolinggo: EGC; 2010.
6. Friedman MM. Buku Ajar Keperawatan Keluarga riset, teori dan praktik. Probolinggo: EGC; 2013.
7. Permatasari N, Sutanto L, Ismail NS. Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Kejenuhan Akademik: Studi Empiris Pembelajaran Daring Semasa COVID-19. *J Sosio Sains*. 2021;7(1):36–50. <http://journal.ildikti9.id/sosiosains/article/download/574/404>
8. A. Adya. Dukungan Orang Tua dan Kesiapan Belajar Daring Dengan Efikasi Diri Belajar Daring Sebagai Mediator Siswa SMA. Universitas Islam Indonesia; 2020. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/29622>
9. Atkinson. Pengantar Psikologi. Jakarta: Interaksa; 2001.
10. Fathona B. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Daring Dan Dukungan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Msta Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Pemasaran Di SMK N 5 Kota Jambi. 2021 Aug; <https://repository.unja.ac.id/25576/6/skripsi%20full.pdf>
11. Cahyani A, Listiana ID, Puteri S, Larasati D, Islam U, Sunan N, et al. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. 2020;3(01):123–40. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57>
12. L Nawang Wulan. hubungan dukungan sosial keluarga dan efikasi diri dengan motivasi belajar 2021; <http://eprints.ums.ac.id/94628/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
13. Ilmiah A. Efikasi Diri Siswa SMP dalam Praktik Online Education Sebagai Immediate Effect di Masa Pandemi. 2020;(702016018).
14. Wulan LN. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa pada masa Pandemi Covid-19. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2021. <http://eprints.ums.ac.id/94628/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
15. Oktawirawan DH. Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020;20(2):541. <https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/viewFile/932/698>
16. Irwanto E, Farhanto G, Jasmani P, Banyuwangi UP. Anxiety Pembelajaran Daring di Era Covid-19 : pada Matakuliah Praktikum. 2021;7(2):264–9. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/download/1043/968>
17. Yanti S, Erlamsyah E, Zikra Z. Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*. 2013;2(1):283–8. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/1242/6003>